

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita adalah masa pembentukan dan perkembangan manusia, usia ini merupakan usia yang rawan karena balita sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan serta bahaya yang menyertainya. Masa balita disebut juga sebagai masa keemasan, dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada setiap anak, diperlukan pemantauan dan penilaian status gizi sesuai dengan standar.

Kecukupan gizi atau kecukupan energi pada balita masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat terutama di negara-negara berkembang salah satunya di Indonesia. Kekurangan energi merupakan suatu keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi kecukupan yang dibutuhkan. Ada berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan akibat mengabaikan angka kecukupan energi pada anak seperti kejadian gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, stunting bahkan kematian (Dewi, 2018).

Di Indonesia prevalensi balita mengalami stunting yaitu sebanyak 30,79% tahun 2018, sebanyak 17,68% pada tahun 2018 balita mengalami kekurangan gizi (*underweight*) dan sebanyak 8,04% balita mengalami kegemukan (obesitas) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a). Masalah gizi tersebut dapat disebabkan oleh angka kecukupan energi yang tidak terpenuhi dengan baik atau bahkan mengalami kelebihan. Angka kecukupan energi setiap

orang berbeda-beda tergantung kepada usia dan jenis kelamin, pemenuhan angka kecukupan energi pada balita merupakan salah satu upaya dalam menangani masalah gizi balita. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka kecukupan energi balita adalah berat badan, tinggi badan, pertumbuhan dan perkembangan (usia), jenis kelamin, energi cadangan bagi anak. Salah satu acuan dalam menentukan berat badan menurut kelompok umur dalam perhitungan AKE dapat menggunakan Standar Antropometri Anak PMK No.2 Tahun 2020. Standar antropometri anak adalah kumpulan data tentang ukuran proporsi, komposisi tubuh sebagai rujukan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Ada berbagai macam cara untuk mengetahui angka kebutuhan energi individu seperti perhitungan kebutuhan dengan metode Mifflin, Harris Benedict, WHO, AKE terkoreksi berat badan dan lainnya. Perhitungan kebutuhan dapat dilakukan secara manual dan dengan cara menggunakan suatu aplikasi menghitung kebutuhan energi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menghitung angka kebutuhan energi anak usia 1-4 tahun dengan metode manual menggunakan AKE terkoreksi berat badan dan menggunakan aplikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan hasil perhitungan angka kebutuhan energi anak usia 1-4 tahun dengan metode manual AKE terkoreksi berat badan dan aplikasi penghitung kebutuhan individu sehari?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan hasil perhitungan angka kebutuhan energi anak berdasarkan AKE terkoreksi berat badan dengan aplikasi perhitungan kebutuhan individu sehari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung angka kebutuhan energi anak 1-4 tahun dengan metode manual menggunakan AKE terkoreksi berat badan.
- b. Menghitung angka kebutuhan energi anak 1-4 tahun dengan menggunakan aplikasi perhitungan kebutuhan individu sehari.
- c. Membandingkan hasil perhitungan kebutuhan metode manual dengan aplikasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang khususnya dalam bidang gizi dapat dijadikan panduan dalam melakukan penilaian angka kebutuhan energi sesuai berat badan sehat, serta dapat menjadi literature bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat terutama mahasiswa jurusan gizi mengenai berbagai metode perhitungan angka kebutuhan energi individu.